



## PELATIHAN PENGEMBANGAN SOAL BERBASIS HOTS BAGI GURU SMP NEGERI 1 WIRADESA PEKALONGAN

### (HOTS-BASED ASSESSMENT DEVELOPMENT TRAINING FOR TEACHER OF SMP NEGERI 1 WIRADESA PEKALONGAN)

Rini Utami<sup>1</sup>, Sayyidatul Karimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Pekalongan

Jalan Sriwijaya No 3 Pekalongan

Email: [1utamirini31@gmail.com](mailto:1utamirini31@gmail.com)

<sup>2</sup>sayyidatul.karimah@gmail.com

#### ABSTRAK

Penilaian pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Sesuai dengan kondisi tersebut, maka guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan soal berbasis HOTS sebagai salah satu instrument penilaian. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru SMP Negeri 1 Wiradesa mengenai pengembangan soal berbasis HOTS yang terdiri dari konsep soal HOTS, karakteristik soal HOTS, dan cara mengembangkannya. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan. Peserta pelatihan berjumlah 46 guru yang merupakan guru SMP negeri 1 Wiradesa. Hasil kegiatan pelatihan ini guru dapat mengetahui bagaimana mengembangkan soal berbasis HOTS dan dapat mempraktikkannya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Kata Kunci: Pengembangan, Soal, HOTS

#### ABSTRACT

*Learning assessment is expected to assist students in improving higher order thinking skills (HOTS). In accordance with these conditions, teachers are also required to be able to develop HOTS-based questions as an assessment instrument. This training activity aims to provide training and assistance to teachers of SMP Negeri 1 Wiradesa regarding the development of HOTS-based questions consisting of the concept of HOTS questions, the characteristics of HOTS questions, and how to develop them. The methods used in this training include planning, implementing and evaluating training. The training participants amounted to 46 teachers who were teachers of SMP Negeri 1 Wiradesa. The results of this training activity are teachers can find out how to develop HOTS-based questions and can practice them according to the subjects taught.*

*keyword: Development, Questions, HOTS*

#### PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen yang mendukung lancarnya proses Pendidikan. Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi untuk memhadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Kompetensi merupakan kemampuan untuk

---

melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari ataspengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab terkait dengan profesi keguruannya (Faridah et al., 2020).

Kemampuan memberikan penilaian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan memnilai termasuk ke dalam kompetensi pedagogic. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran (*Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005). Kompetensi ini dapat ditinjau dari kemampuan untuk merencanakan program belajar-mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar-mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian (Faridah et al., 2020; Somantri, 2021). Penilaian tidak hanya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan guru tetapi juga dapat menjadi refleksi bagi guru yang bersangkutan untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran yang masih kurang optimal.

Penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi tantangan besar bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan abad-21. Keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat dibentuk dengan mengembangkan soal berbasis HOTS (Rodiana & Pahlevi, 2020). HOTS merupakan kemampuan berpikir yang terdiri dari berfikir kritis, berfikir kreatif, dan pemecahan masalah (Edi Susanto, 2016). Lebih lanjut (Dinni, 2018) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari HOTS adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada level yang lebih tinggi. Siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang mengarah pada HOTS dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikembangkan selama pembelajaran dalam konteks baru.

Soal berbasis HOTS disajikan dalam berbagai informasi, yang biasanya berupa stimulus baik berupa teks, gambar, grafik, tabel ataupun lainnya yang sesuai dengan kehidupan nyata. Selain itu, stimulus yang digunakan juga hendaknya menarik, artinya mendorong siswa untuk membaca. Dalam hal ini kreatifitas guru dituntut agar dapat menyajikan soal HOTS yang menarik. Berdasarkan informasi pada stimulus tersebut, siswa diminta untuk

mentransfer informasi tersebut dari satu konteks ke konteks yang lainnya, memproses dan menerapkan informasi, melihat keterkaitan antara informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah dan secara kritis mengkaji atau menelaah ide atau gagasan dan informasi. Untuk menghasilkan tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (HOTS), perlu disusun dengan cermat sesuai dengan ketentuan mengenai soal HOTS.

Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal HOTS, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan kata kerja operasional. Soal HOTS yang dikembangkan hendaknya sesuai dengan karakteristik sesuai dengan yang tercantum dalam (Setiawati et al., 2018) yaitu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual (sesuai dengan REACT – *Relating, Experiencing, Applying, Communicating, dan Transferring*) dan menggunakan bentuk soal beragam (pilihan ganda atau uraian).

Penilaian berbasis HOTS bukanlah hal yang mudah bagi guru. Guru perlu mengetahui apa saja yang harus diperhatikan dalam penyusunan soal berbasis HOTS. Berdasar hal tersebut sebagai dasar perlunya dilakukan pelatihan mengenai pengembangan soal berbasis HOTS di SMP Negeri 1 Wiradesa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pelaksanaan pelatihan mengenai pengembangan soal berbasis HOTS di SMP Negeri 1 Wiradesa terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan. Berikut uraian mengenai masing-masing tahapan.

### **1. Perencanaan pelatihan**

Tahapan perencanaan pelatihan meliputi kegiatan: (1). Persiapan pelatihan, (2) melakukan observasi dan (3) menyusun materi pelatihan

### **2. Pelaksanaan Pelatihan**

Tahapan pelaksanaan pelatihan meliputi (1) menyajikan materi berkaitan dengan konsep soal, karakteristik soal, langkah menyusun, format instrument soal dan contoh soal HOTS; (2) melakukan diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan; (3) melaksanakan pelatihan praktik penyusunan dan pengembangan soal berbasis HOTS; dan (4) melakukan pengamatan selama pelaksanaan pelatihan berlangsung.

### 3. Evaluasi Pelatihan

Kegiatan evaluasi pelatihan meliputi kegiatan (1) melakukan refleksi kegiatan; (2) menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian dan (3) menyusun luaran berupa jurnal/artikel ilmiah;

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru-guru setelah diadakannya kegiatan pelatihan pengembangan soal berbasis HOTS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 November 2018 dan diikuti oleh 46 guru SMP Negeri 1 Wiradesa sebagai peserta. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di laboratorium komputer SMP Negeri 1 Wiradesa. Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah Bapak Darsono, S.Pd., M.Pd (gambar 1). Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber ( gambar 2). Sebagai narasumber dalam pelatihan ini disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** NaraSumber dan Materi Pelatihan

No	Nara sumber	Materi
1	Sayyidatul Karimah, S.Pd.I., M.Pd	1. Konsep soal HOTS 2. Karakteristik soal HOTS 3. Langkah menyusun soal HOTS
2	Rini Utami, S.Pd., M.Pd.	1. Format instrument soal HOTS 2. Contoh soal HOTS



**Gambar 1.** Pembukaan kegiatan pelatihan oleh kepala sekolah



**Gambar 2.** Penyampaian materi oleh narasumber

Pada kegiatan penyampaian materi melalui metode ceramah oleh narasumber. Peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan karena ternyata selama ini peserta belum memahami betul bagaimana mengembangkan soal berbasis HOTS sehingga materi dalam pelatihan ini merupakan hal yang menarik bagi peserta. Kegiatan pelatihan pengembangan soal HOTS diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Ismayani et al., 2020; Mulbar & Zaki, 2020; Mulbasari et al., 2020). Materi yang disampaikan yaitu konsep soal, karakteristik soal, langkah menyusun, format instrument soal dan contoh soal HOTS.



**Gambar 3.** Suasana diskusi dan tanya jawab peserta pelatihan

Peserta memanfaatkan sesi diskusi dan tanya jawab dengan baik, sehingga diskusi berjalan dengan baik dan efektif (gambar 3). Pertanyaan yang dinyatakan yaitu terkait bagaimana cara menyusun soal berbasis HOTS. Selain itu, peserta juga mengungkapkan bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami ketika membuat soal HOTS, contohnya menentukan KKO dan menyusun kalimat soal yang bersusun. Setelah diskusi dan tanya

jawab, kegiatan dilanjutkan dengan praktik terbimbing. Para peserta mengembangkan soal berbasis HOTS sesuai dengan mata pelajaran yang diampu (gambar 4).



**Gambar 4.** Pelaksanaan praktik terbimbing dalam pengembangan soal

Pada saat mengembangkan soal berbasis HOTS secara individu, guru kesulitan menentukan KKO yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Peserta juga kesulitan menyusun kalimat pada soal berbasis HOTS. Narasumber memberikan bimbingan terhadap guru sehingga kegiatan pelatihan berjalan lancar.

Pada tahap evaluasi dilaksanakan kegiatan refleksi terhadap kegiatan pelatihan, dimana beberapa guru mengungkapkan diperlukan kegiatan pelatihan sejenis dengan waktu yang lebih lama. Penambahan waktu bertujuan untuk menambahkan kegiatan praktek penyusunan soal berbasis HOTS sehingga guru lebih paham lagi dalam menyusun soal berbasis HOTS. Kegiatan refleksi ini menjadi salah satu pertimbangan narasumber untuk merencanakan pelatihan sehingga hasilnya efektif.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan pengembangan soal berbasis HOTS ini telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemahaan dari peserta pelatihan mengenai bagaimana mengembangkan soal berbasis HOTS dan segera mempraktikkan mengembangkan soal berbasis HOTS sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

## **REKOMENDASI**

Guru diharapkan mengembangkan soal HOTS sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS dapat berkembang

dengan baik. Pelatihan lain juga dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran di kelas. Selain kegiatan refleksi, narasumber juga membuat laporan kegiatan pelatihan dan menulis artikel ilmiah terkait pelatihan pengembangan soal HOTS di SMP Negeri 1 Wiradesa.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Universitas Pekalongan yang telah mengizinkan dalam kegiatan pengabdian ini, 2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan yang telah mengizinkan dalam kegiatan pengabdian ini., 3) SMP Negeri 1 Wiradesa sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinni, H. N. (2018). HOTS ( High Order Thinking Skills ) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 170–176.
- Edi Susanto, H. R. (2016). Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan PBL untuk Mengembangkan HOTS Siswa SMA. *Jurnal Riset Pendidikan, 3*(2), 189–197.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan, 5*(9), 1359–1364.
- Ismayani, R. M., Permana, A., & Sukawati, S. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis HOTS Bagi Guru Bahasa Indonesi Tingkat SMP Se-Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi, 03*(01), 173–185.
- Mulbar, U., & Zaki, A. (2020). Pelatihan Pengembangan Soal-Soal HOTS untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*, 75–80.
- Mulbasari, A. S., Fuadiah, N. F., Octaria, D., Ningsih, L., Retta, A. M., & Isroqmi, A. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS Untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogik Guru. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 4*(1), 163–170.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 1 (2005).

- Rodiana, S., & Pahlevi, T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan OTKP di SMKN 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 82–95.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., & Bestary, R. (2018). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 188–195.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (2005).